

**UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
PEMBIASAAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI KALIBARU BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

**Maria Ulfa
NIM. 13110190**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
PEMBIASAAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI KALIBARU BANYUWANGI
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Srata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
Maria Ulfa
NIM. 13110190

Dosen Pembimbing
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI KALIBARU BANYUWANGI

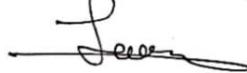
SKRIPSI

Oleh:

Maria Ulfa
NIM. 13110190

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 Juni 2020

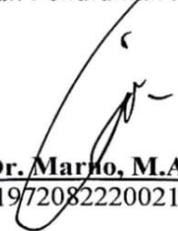
Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marho, M.Ag
NIP. 197208222002121001

**UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN PADA
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI KALIBARU
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Maria Ulfa (13110190)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020

Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji satu:

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

:  _____

Penguji Dua:

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003

:  _____

Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

:  _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003



BUKTI KONSULTASI

Nama : Maria Ulfa
NIM : 11130002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : **Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis
Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah
Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru Banyuwangi

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Selasa, 05 Agustus 2019	Pengajuan Judul	
2	Senin, 19 Agustus 2019	Revisi Judul	
3	Senin, 02 September 2019	Konsultasi BAB I-III	
4	Kamis, 05 September 2019	Revisi BAB I-III	
5	Senin, 16 September 2019	ACC Proposal Skripsi	
6	Rabu, 18 Maret 2020	Revisi BAB II dan Penambahan Teori	
7	Senin, 13 April 2020	Konsultasi BAB I-V	
8	Jumat, 15 Mei 2020	Konsultasi BAB I-VI dan ACC	

Malang, 04 Juni 2020
Mengetahui,
a.n. Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

NOTA DINAS

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maria Ulfa

Malang, 22 April 2020

Lamp : 3 (Tiga) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Maria Ulfa

NIM : 13110190

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Upaya Penanaman Pendidikan Kaakter Berbasis Pembiasaan Pada
Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru
Banyuwangi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 April 2020
Yang membuat pernyataan,



BCC25AKX644770891
Maria Ulfa
NIM. 13110190

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(سورة الاحزاب : 21)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab Ayat 21)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, *Aba* Moh. Ali Muhsin dan *Ummi* Muslehana, yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam berkarya. Terimakasih untuk doa-doanya.

Untuk adik-adik, *Mbak Sofi*, *Mbak Ayoh*, *Cak Lilur* dan *Dek Obet*. Tim *hore* terbaik sepanjang waktu.

Untuk keluarga *Al-Azkiya'*, rumah *ke-duaku*. Terimakasih untuk dukungan, doa dan harapan-harapan baik yang terbentuk.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru” dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan para pengukutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata Satu Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan segenap jajarannya.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan pendidikan agama islam dan Bapak Mujtahid, M.Ag yang telah memberi kesempatan dan kemudahan penulis selama proses pendidikan.

4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan kasabaran dan ketekunannya dalam mencurahkan tenaga pikiran dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Abahku tercinta (Moh. Ali Muhsin) dan Ummiku tersayang (Muslehanah) yang tiada henti mendoakan putrinya serta selalu memberi dukungan baik moril maupun materiil, untuk semangat dan motivasi yang tak pernah putus. Terimakasih untuk setiap doa-doa baiknya. Mohon maaf karena msih sering membuat khawatir.
6. Kepada *Si Mbah* tercinta (Mbah Hodri), terimakasih untuk setiap kesabaran, setiap peluh dan airmatamu, untuk cinta-kasihmu, untuk kerelaanmu pada setiap langkahku. Tak akan cukup terimakasihku pada lembaran kertas ini.
7. Kepada adik-adikku (Shofi, Zahroh, Khalilurohman dan Robit) yang menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini. Juga teman melepas penat meski hanya lewat pesan singkat.
8. Juga kepada *Mas* Khudori yang menjadi “alarm” dalam setiap bagian tulisan dalam skripsi ini, *Mbak* Erik yang tak henti-hentinya *mengontrol* dalam penyelesaian skripsi ini, untuk dukungan moril maupun materiil. Terimakasih telah menjadi orang tua yang penuh kasih selama penulis di Malang, untuk ilmu dan bimbingannya. Mohon maaf karena sering membuat *jengkel*.

9. Kepada pihak sekolah di SMK Negeri Kalibaru, bapak H. Magiono, M.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberi ijin peneliti untuk melakukan penelitiannya. Bapak Satmoko yang telah dengan sabar memberi peneliti keleluasaan dalam melakukan penelitian ini, terimakasih sudah mau *direpotkan* pak.

10. Untuk semua pihak yang telah memberi dukungan, masukandan doanya dalm penyelesaian skripsi ini, semoga amal sholehnya mendapat balasan dan kemulian dari Allah SWT., Aamiin Yaa Rabb...

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca merupakan hal penting bagi penulis untuk karya yang lebih baik lagi kedepannya. *Jazakumullah khairan katsiran*, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis dan para pembaca sekaligus. *Aamiin*

Malang, 25 Agustus 2020

Maria Ulfa
NIM. 13110190

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= 'e	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Ulfa, Maria. 2020. *Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru Banyuwangi*. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Kata Kunci: *Pendidikan, Karakter, Pembiasaan.*

Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat dan efektif. Sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa melakukan nilai-nilai tersebut. Dalam menanamkan pendidikan karakter, komponen sekolah harus bersinergi demi terbentuknya karakter yang ingin dicapai. Selain program sekolah yang diunggulkan, guru memiliki peran yang penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang baik dari setiap komponen sekolah supaya tujuan yang ingin dicapai berjalan dengan semestinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui upaya SMK Negeri Kalibaru dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat SMK Negeri Kalibaru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. (3) Mengetahui hasil penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kalibaru.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang sebagian besar dilakukan secara *online*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) upaya penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan di SMK Negeri Kalibaru telah berjalan sesuai program sekolah, (2) terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik di SMK Negeri Kalibaru, (3) proses penanaman pendidikan karakter pada peserta didik SMK Negeri kalibaru berhasil dengan baik. *reward* dan *punishment* membantu guru menertibkan para peserta didik dalam pembiasaan karakter. sehingga program sekolah berjalan sebagaimana mestinya.

ABSTRACT

Ulfa, Maria. 2020. *Efforts to Instill Habituation-Based Character Education in Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru Banyuwangi*. Thesis of the Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Keywords: *education, character, habituation*

Character education is the process of instilling positive values to students through various appropriate and effective ways. So that students do not feel forced to do these values. In instilling character education, school components must synergize for the formation of character to be achieved. In addition to excellent school programs, teachers have an important role to instill character education values. Therefore, good efforts are needed from each component of the school so that the goals to be achieved run properly.

The objectives of this study are to: (1) Know the efforts of SMK Negeri Kalibaru in instilling habituation-based character education in students, (2) Know the supporting and inhibiting factors of SMK Negeri Kalibaru in instilling character education in students. (3) Knowing the results of instilling habituation-based character education in students at SMK Negeri Kalibaru.

To achieve the above objectives, a qualitative approach is used with the type of case study research. The key instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are observation and interviews which are mostly conducted online.

The results showed that, (1) efforts to instill habituation-based character education in SMK Negeri Kalibaru have been running according to the school program, (2) there are supporting and inhibiting factors in instilling habituation-based character education in students at SMK Negeri Kalibaru, (3) the process of instilling character education in students of SMK Negeri Kalibaru has succeeded well. Reward and punishment help teachers discipline students in habituating character. So that the school program runs as it should.

المخلص

أولفا ، ماريا. 2020. لجهود المبذولة لغرس تعليم الشخصية القائم على التعود في مدرسة كاليبارو الثانوية المهنية الحكومية بانيووانجي. رسالة برنامج التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: الدكتور. محمد فهيم ثارابا، ماجستير في التربية
الكلمات المفتاحية: التعليم، الشخصية، التعود.

تعليم الشخصية هو عملية غرس القيم الإيجابية للطلاب من خلال طرق مختلفة مناسبة وفعالة. حتى لا يشعر الطلاب بأنهم مجبرون على القيام بهذه القيم. في غرس تعليم الشخصية، يجب أن تتأزر المكونات المدرسية من أجل تحقيق تكوين الشخصية. بالإضافة إلى البرامج المدرسية الممتازة، يلعب المعلمون دوراً مهماً في غرس قيم تعليم الشخصية. لذلك، هناك حاجة إلى جهود جيدة من كل مكون من مكونات المدرسة حتى تعمل الأهداف المراد تحقيقها بشكل صحيح.

وعلى الرغم من ذلك: (1) ومن الواضح أن هذه النسبة لم تكن قادرة على القيام بذلك، (2) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة لمدرسة كاليبارو الثانوية المهنية الحكومية في غرس تعليم الشخصية لدى الطلاب. (3) معرفة نتائج غرس تعليم الشخصية القائم على التعود لدى الطلاب في مدرسة كاليبارو الثانوية المهنية الحكومية.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يتم استخدام نهج نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات التي تتم في الغالب عبر الإنترنت.

في مدرسة أظهرت النتائج أن (1) الجهود المبذولة لغرس تعليم الشخصية القائم على التعود في كاليبارو الثانوية المهنية الحكومية تعمل وفقاً للبرنامج المدرسي، (2) هناك عوامل داعمة ومثبطة في غرس تعليم الشخصية القائم على التعود لدى الطلاب في مدرسة كاليبارو الثانوية المهنية الحكومية بانيووانجي، (3) نجحت عملية غرس تعليم الشخصية في طلاب مدرسة كاليبارو

الثانوية المهنية الحكومية بانيووانجي بشكل جيد. يساعد المكافأة والعقاب المعلمين على تأديب الطلاب في تعتاد الشخصية. بحيث يعمل البرنامج المدرسي كما ينبغي.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BUKTI KONSULTASI	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan teori.....	13
1. Pendidikan Karakter.....	19
2. Nilai-nilai karakter	22

3. Faktor-faktor pembentukan karakter.....	23
4. Metode Pembiasaan	28
B. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	40
G. Presedur penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Profil Sekolah	Error! Bookmark not defined.
1. Program keahlian	49
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Upaya SMK Negeri Kalibaru dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik.....	50
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik.....	65
3. Hasil penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan	69
BAB V PEMBAHASAN	72
A. Upaya sekolah dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik.....	72
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik.....	75
C. Hasil penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan.....	77
BAB VI PENUTUP	79

A. Kesimpulan	79
B. saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan maju tidaknya suatu negara, tak terkecuali di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah sangat memperhatikan perkembangan dunia pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 24 tentang tujuan pendidikan di Indonesia dan pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Adapun karakter yang dimiliki dan dilaksanakan oleh warga Negara Indonesia yang diinginkan meliputi: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab.²

¹ Muchlas samani dan harianto, *Pendidikan Karakter; konsep dan model* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 34

² <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/8>

Beberapa diantara hal tersebut didapat di lingkungan sekolah, maka sudah selayaknya sekolah memiliki visi-misi membangun karakter bangsa melalui anak didiknya alih-alih fokus pada persaingan/ambisi instansi secara material.

Hal ini juga menjelaskan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik tetapi juga transfer nilai. Pendidikan juga sebagai suatu sarana untuk menumbuhkan potensi diri yang ada pada setiap individu peserta didik sehingga mampu mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Karakter dimaknai sebagai cara dan berperilaku yang khas tiap individunya untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.³

Oleh sebab itu, sekolah harus dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih kuat, dilatih untuk belajar mandiri serta pandai berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam hal ini peran tenaga pendidik serta *stakeholder* sekolah sangat dibutuhkan.

Selain hal tersebut di atas, bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama dan adat sangat membutuhkan karakter berbangsa yang luhur. Saling menghormati dan menghargai setiap budaya yang ada. Hal ini perlu ditanamkan sejak

³ Muchlas samani, hlm. 41.

dini dan sekolah memerankan peranan yang sama pentingnya dengan keluarga dalam menanamkan karakter budaya tersebut.

Oleh karena pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi pembangunan bangsa yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.⁴ Sesuai dengan arahan Presiden, pendidikan karakter dapat porsi lebih besar dibanding pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar tujuh puluh persen (70%) dan sekolah menengah enam puluh persen (60%).

Karena pendidikan tidak hanya mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja akan tetapi juga membangun pribadi dan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri mereka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran.⁵

⁴ Tim penelitian program DPP Bakat Minat dan Keterampilan. Pendidikan Karakter Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, (Jogyakarta: Aula Pustaka, 2012), hlm. xxii

⁵ Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai pembiasaan, ajaibnya, kebiasaan bangun pagi itu juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lainpun ia cenderung “pagi-pagi”, bahkan sepagi mungkin.⁶ Begitu pula dalam pembiasaan sikap disiplin yang dibentuk dengan membiasakan disiplin.

Perkembangan karakter anak berproses melalui interaksi sosial dalam lingkungan. Menurut Vigotsky, anak belajar melalui dua tahapan yaitu interaksi dengan orang lain, orang tua, saudara, teman sebaya, guru dan belajar secara individu dengan mengintegrasikan segala sesuatu yang dipelajari dari orang lain dalam struktur kognitif.⁷

Selain interaksi sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan salah satu alternatif dalam menanamkan pendidikan karakter. Kehadiran sekolah juga guna membantu mengajarkan kebiasaan baik serta menanamkan budaya dan budi pekerti yang baik kepada siswa. Hal ini akan sangat membantu orang tua yang

⁶ Zakiah Daradjad, *Sholat menjadikan hidup bermakna* (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, cet 7, 1996), hlm. 144

⁷ Zubaidi, *Strategi taktis pendidikan karakter* (Depok: Rajawali Press, 2017) hlm. 24

tidak mampu menanamkan hal tersebut pada anaknya sewaktu di rumah karena kesibukan kerja dan lain sebagainya.

Saat ini banyak sekolah yang mencanangkan pembinaan karakter kepada para peserta didik melalui kebijakan dan program yang dijalankan di sekolah tersebut baik dari kurikulum maupun pembiasaan budaya sekolah. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwasanya di SMK Negeri Kalibaru memiliki program-program yang bagus, seperti program keagamaan; doa pagi yang dipandu oleh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, mempersilahkan peserta didik non-muslim untuk berdoa sesuai ajarannya masing-masing.

Selain dalam kegiatan keagamaan, sekolah juga melaksanakan penghijauan dan perindangan sekolah dengan program adiwiyata. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan SMK Negeri Kalibaru menjadi SMK yang unggul dan berbudaya lingkungan pada tahun 2019.

Dari program-program diatas menarik untuk kita ketahui bagaimana strategi sekolah menerapkan hal tersebut kepada para peserta didik, seberapa berhasil upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter tersebut. Seberapa efektifnya program yang mereka jalankan untuk membentuk karakter para peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan wakil kepala sekolah, Pak Waskito, bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru telah menerapkan berbagai program baik

itu mengasah kemampuan individu, sosial dan budaya. Diharapkan dengan cara itu para peserta didik tertana sikap dan sifat yang baik.

Dengan alasan tersebut penulis memilih judul penelitian **Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru Banyuwangi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi topik pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya SMK Negeri Kalibaru dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didiknya?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat SMK Negeri Kalibaru dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis pembiasaan kepada peserta didiknya?
3. Bagaimana hasil penanaman pendidikan karakter pada peserta didik dalam berbasis pembiasaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya SMK Negeri Kalibaru dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat SMK Negeri Kalibaru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.
3. Mengetahui hasil penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik di SMK Negeri Kalibaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi SMK Negeri Kalibaru
 - a) Penelitian ini dapat dijadikan sumber refleksi dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik.
 - b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan penanaman karakter berbasis pembiasaan kepada peserta didik SMK Negeri Kalibaru.
2. Bagi Guru
 - a) Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan rujukan bagi guru dalam mengembangkan kompetensi dirinya sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.
3. Bagi Peneliti
 - a) Peneliti dapat menambah informasi dan pengetahuannya terkait pembinaan karakter berdasarkan penelitian yang dilakukannya.

- b) Sebagai motivasi bagi peneliti agar dapat mengimplementasikan pengembangan kompetensi pada diri sendiri sebagai calon guru.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian terdahulu. Eneliti akan mencantumkan penelitian yang ada kaitannya dengan pembinaan karakter, dari beberapa penelitian tersebut, diantaranya:

1. Ahmad Misbahur Rizal, 2017. Judul penelitian skripsi *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Bangil* dengan pendekatan kualitatif. Adapun rumusan masalah dalam latarbelakangi penelitian ini ialah; 1) bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, 2) bagaimana strategi dalam membentuk akhlakul karimah, 3) apa saja metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian tersebut maka diketahui bahwa peran guru agama Islam ialah selain sebagai pembimbing juga sebagai teladan (*uswatun hasanah*) dan sebagai motivator bagi peserta didik untuk selalu menerapkan atau mengedepankan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, utamanya di sekolah.

2. Nafis Hidayatullah Ashari, 2019. Skripsi dengan judul penelitian *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club Di SMPIT Permata Kota Mojokerto*. Menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus

dari penelitian ini ialah bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler *islamic study club* ini, serta bagaimana dampak dari program tersebut dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya program tersebut.

- Achmad Reza Safaqui, 2018. Judul penelitian skripsi *Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam di smp al-hidayah malang*. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kegiatan pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam pada siswa serta proses pembentukan karakter pada siswa dan apa dampak dari pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam pada siswa di SMP al-Hidayah Malang.

No.	Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Orisinalitas penelitian
1.	Ahmad misbahur Rizal, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Bangil</i> , 2017.	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan dengan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Perbedaannya ialah dalam istilah karakter peneliti terdahulu memakai kata akhlakul karimah. Fokus penelitian kepada peran guru. Objek penelitiannya ialah di MTs Bangil.	Peneliti terfokus pada penanaman karakter berbasis pembiasaan yang dicanangkan oleh sekolah. Peneliti percaya bahwa setiap sekolah memiliki visi-misi berbeda untuk tujuan output yang diinginkan. Hal ini membuat peneliti memfokuskan diri pada

				program sekolah secara umum. Dengan metode kualitatif dan sumber penelitian ialah kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan serta guru.
2.	Nafis hidayatullah ashari, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club Di SMPIT Permata Kota Mojokerto, 2019.</i>	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan dengan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitiannya, peneliti terdahulu memfokuskan diri pada kegiatan ekstrakurikuler yang disebut <i>islamic study club</i> .	
3.	Achmad Reza Safaqui, <i>pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam di smp al-hidayah malang, 2018.</i>	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan dengan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Perbedaannya ialah, dalam penelitian terdahulu selain objek penelitiannya dilakukan di sekolah yang berbeda yakni di SMP al-Hidayah Malang juga pembentukan karakter difokuskan kepada kegiatan pembelajaran	

			pendidikan agama Islam.
--	--	--	-------------------------

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan batasan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian (rumusan masalah) berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Berikut merupakan definisi istilah dalam fokus penelitian ini:

1. Penanaman

Penanaman merupakan proses atau cara menamakan nilai atau karakter pada peserta didik.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai perilaku yang baik pada individu (peserta didik) yang akan terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan aturan yang ada.

3. Pembiasaan

pembiasaan adalah proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa dengan cara mengulang-ulang atau terus menerus.

Terkait definisi istilah diatas maka maksud dari penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan ialah proses menanamkan nilai atau karakter pada peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik menjalankan program-program yang telah dirancang oleh sekolah dalam hal ini SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat sistematika penelitian, diantaranya:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II yaitu deskripsi tentang kajian teori yang meliputi: pengertian penanaman, pendidikan karakter dan pembiasaan.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV yaitu paparan data yang meliputi gambaran umum latar penelitian, paparan data dari penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V yaitu Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi : temuan data yang ada dalam bab IV dibahas dalam bab V. Pembahasan dalam bab lima meliputi: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori yang telah ada, memodifikasi teori yang ada, membuktikan teori yang sudah ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab VI yaitu Penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama menjadi roh dan semangat dalam praksis pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan kebijakan pendidikan memang diarahkan pada pembentukan karakter bangsa sebagaimana digagas oleh para pendiri bangsa.⁸ Sejarah pendidikan nasional mencatat, pendidikan karakter yang pernah diajarkan secara eksplisit pada tahun 1960-an yang dikenal dengan Pendidikan Budi Pekerti.

Pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting, oleh sebab itu banyak tokoh yang berpendapat tentang definisi pendidikan tersebut. Pendidikan dalam pengertian Yunani adalah *pedagogik*, yaitu ilmu menuntun anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁹

Para ahli pendidikan merumuskan definisi pendidikan dengan berbagai macam pandangan.. JOE Park umpamanya, merumuskan pendidikan sebagai pengajaran

⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hlm. 1.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994, hal. 232.

(*instruction*). Sedangkan segi kepribadian yang dibina adalah aspek kognitif dan kebiasaan. Theodore Mayer Grene mendefinisikan pendidikan dengan usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna. Di dalam definisi ini aspek pembinaan pendidikan lebih luas.¹⁰

Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹¹.

Soegarda Poerbakawatja dalam “Ensiklopedi Pendidikan” menguraikan pengertian pendidikan sebagai “semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah”¹²

Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu aktivitas sebagai salah satu cara manusia untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya yang akan berjalan seumur hidup mereka. Sebagaimana pendapat Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia; yang mengatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 5

¹¹ Ahmad Tasfir, *hlm. 6*

¹² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.120

pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan jasmani anak didik.”

Dari berbagai pengertian pendidikan di atas, secara singkat pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya maupun dengan alam. Pendidikan bisa juga diartikan sebagai sistem dan atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang. Jadi, pendidikan yang dilakukan suatu bangsa tentu memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan rekayasa bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia, bahkan M. Natsir menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat tersebut.¹³

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax* dalam bahasa Yunani “*character*” dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.¹⁴

¹³ M. Natsir, *Kapita Selecta*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973, hlm. 77.

¹⁴ Heri gunawan, *pendidikan karakter; konsep dan implementasi* (bandung: alfabeta, 2012), hlm. 1

Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tempat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁵

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hermawan Kartajaya (2010) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.

¹⁵ Gede raka, dkk. Pendidikan karakter di sekolah ; dari gagasan ke tindakan, jakarta: gramedia, 2011 hlm. 11

- b. Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan
- c. Doni Koesoema A. (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- d. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.
- e. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁶

¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2011), hlm. 70

Dari berbagai pengertian diatas, baik secara etimologis maupun terminologis, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan nilai atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang yang dapat membentuk kepribadian diri untuk bersikap atau bertidak sesuai dengan kebiasaanya.

Hal ini juga bisa dipegaruhi oleh faktor lingkungan tempat individu tersebut tinggal atau hidup bersosial. Karena karakter juga bisa terbetuk oleh lingkungan, maka seseorang bisa melatih diri dalam bersikap yang baik jika dapat mencontoh lingkungan yang baik dan akan berdampak buruk jika lingkungan juga mengalami demikian.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat difahami, bahwasanya pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya sehingga menjadi individu yang berkarakter baik.¹⁷

Menjadi individu yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya), serta memiliki nilai-nilai seperti amanah, beriman, bertaqwa, bekerja keras, disiplin, jujur, toleransi, cermat, cerdas, dinamis, gigih, hemat, empati, bijaksana, lugas, tegas, berfikir jauh ke depan, berfikir matang, bertanggung jawab, berkemauan keras, baik sangka, pemaaf, pemurah, adil,

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm.2

menghargai, pengabdian, pengendalian diri, komitmen, mandiri, mawas diri, ikhlas, sabar, rasa malu, rajin, ramah, rela berkorban, rendah hati, sportif, hormat, tertib, produktif, susila, tekun, tegar, tepat janji, serta ulet.¹⁸

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Sehingga diharapkan para peserta didik dapat menerapkannya tidak hanya di sekolah tetapi juga menjadi pedoman mereka dalam bersosialisasi dengan Masyarakat diluar sekolah, utamanya keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral behaviour*).

Inti dari pendidikan karakter tidaklah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagian mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari

¹⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 45

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kecana, 2011), hlm. 12

itu, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat dan efektif. Sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa melakukan nilai-nilai tersebut.

Kemendiknas (saat ini Kemendikbud) telah mengidentifikasi bahwa ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagaimana berikut ini:

- a) Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, rindakan dan pekerjaan.
- c) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.

- g) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis: cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air: cara berpikir, bertindak dan wawasan yang enunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.
- l) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat dan komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- n) Cinta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

- o) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan baginya.
- p) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁰

1. Faktor internal

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a. Insting atau naluri

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm.19

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak di dahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehundak yang digerakkan oleh naluri (insting).

Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan. Oleh karenanya pengaruh naluri pada diri seseorang sangat besar, tergantung pada bagaimana seseorang tersebut menyalurkannya.

b. Adat atau kebiasaan (*habit*)

Salah satu faktor yang penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.²¹

c. Kehendak/kemauan (*iradah*)

²¹ Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.106

Kemauan ialah kehendak melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku ialah kehendak atau kemauan keras (azam).²²

d. Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dalamir).

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Sifat yang diturunkan itu pada gilirannya ada dua macam yaitu:

- 1) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- 2) Sifat rohaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak-cucunya.

2. Faktor eksternal

a. Pendidikan

²² Heri Gunawan, hlm. 20

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.²³

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non-formal yang ada pada masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terpenting sesudah keluarga, peran sekolah sebagai *Communities of Character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstra-kurikuler dan bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya, dan setiap sekolah pasti akan memberikan kesempatan untuk melaksanakan karakter baik kepada anak.

²³ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 6

Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.

Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai ummat nabi Muhammad kita hendaknya menjadikan beliau teladan dikehidupan kita dan dalam mengamalkan ajaran agama. Kaitannya dengan orang tua dan guru ialah sebagai teladan bagi anak-anak mereka hendaklah bersikap baik sehingga dapat menjadi contoh yang dapat ditiru orang anak-anak dan atau peserta didik mereka.

Setiap faktor dalam sekolah telah memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter setiap murid. Jika sekolah adalah tempat untuk mencapai efektivitas maksimum dalam pengembangan karakter, maka kebijakan yang jelas harus diadopsi untuk tercapainya tujuan ini dan menjadi prinsip koordinasi kerja.

b. Lingkungan

Lingkungan (milie) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar.

Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Adapaun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian:

1. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

4. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan²⁴. Dalam pendidikan metode berarti jalan yang harus dilalui oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Sumber lain pun juga

²⁴ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. Ke-5*. 1996. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 61

mengatakan hal yang sama yaitu dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.²⁵ Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah: cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud²⁶.

Secara kata “metodik” itu berasal dari kata “metode” (method). Metode Berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.²⁷ Dari pengertian tersebut jika dikaitkan dengan dunia pendidikan dapat dijelaskan bahwa metode merupakan jalan atau cara kerja yang sistematis dan umum dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Apabila pengertian metode ini dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka strategi tersebut harus diwujudkan dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut dilakukan dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian peserta didik agar dapat menerima materi pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

²⁵ Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1997. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Hal 91

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2 Cet. Ke-4*. 1995. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 652

²⁷ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet. Ke-II*. 1985. Jakarta: P royek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN. Hal 1

Disamping pengertian di atas, berikut beberapa pengertian metode menurut para ahli:

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. 'Abd Al-Rahman mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Al-Abrasyi menjelaskan bahwa metode adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.

Rubes dalam noor syam secara teknis menerangkan bahwa metode adalah: (1) suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan; (2) suatu teknis mengetahui yang dipakau dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu metode tertentu; (3) suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah untuk mengoptimalisasi daya serap para peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dan unutk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Tujuan atau kompetensi tersebut telah dirumuskan dalam

kurikulum (khusus pada silabi atau berdasarkan kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran).²⁸

Sedangkan pembiasaan menurut E. Mulyasa merupakan metode paling tua.²⁹ Pembiasaan diartikan sebagai sesuatu yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar hal tersebut menjadi kebiasaan. Metode ini, dalam bidang psikologi pendidikan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan ini akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka perlu adanya internalisasi tersebut. Internalisasi merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri manusia.

Dalam pengaplikasiannya pembiasaan ini dirasa sangat tepat jika dilakukan sejak dini karena sifat seorang anak cenderung meniru tanpa mengerti tujuannya. Dan yang terpenting dalam hal tersebut dibutuhkan pengertian, kesabaran dan keteladanan orangtua dan pendidik.

Tujuan dari pelaksanaan pembiasaan ini adalah supaya sifat-sifat positif terbentuk menjadi kebiasaan, sehingga lebih mudah dalam menunaikannya. Butuh peran pendidik agar tujuan ini tercapai dengan baik.

²⁸ Ibid, hlm. 70

²⁹ E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, (jakarta: bumi aksara, 2011), hlm. 166

menjadikan Kebiasaan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Ia mengubah seluruh sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jika kita menunaikan hal tersebut tanpa merasa terlalu payah, kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.³⁰

Dengan demikian, melaksanakan suatu hal akan menjadi lebih mudah dan ringan karena hal tersebut sudah tertanam menjadi sebuah kebiasaan dalam diri kita.

Dalam psikologi umum, untuk membentuk kebiasaan ini terdapat tiga tahapan, diantaranya:

- a. Memfokuskan perhatian
- b. Mengulang-ulang dan praktek
- c. Menunaikan pekerjaan tanpa berfikir atau merasa

Beberapa tahap tersebut perlu dilalui untuk menanamkan sebuah kebiasaan. Sungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan yang hendak dijadikan kebiasaan kemudian dilanjutkan dengan mengulang-ulang mempraktekkan perilaku tersebut hingga tertanam di dalam jiwa. Pada akhirnya saat melakukan kebiasaan tersebut cenderung mudah atau bahkan telah menjadi rutinitas yang mesti dilakukan.

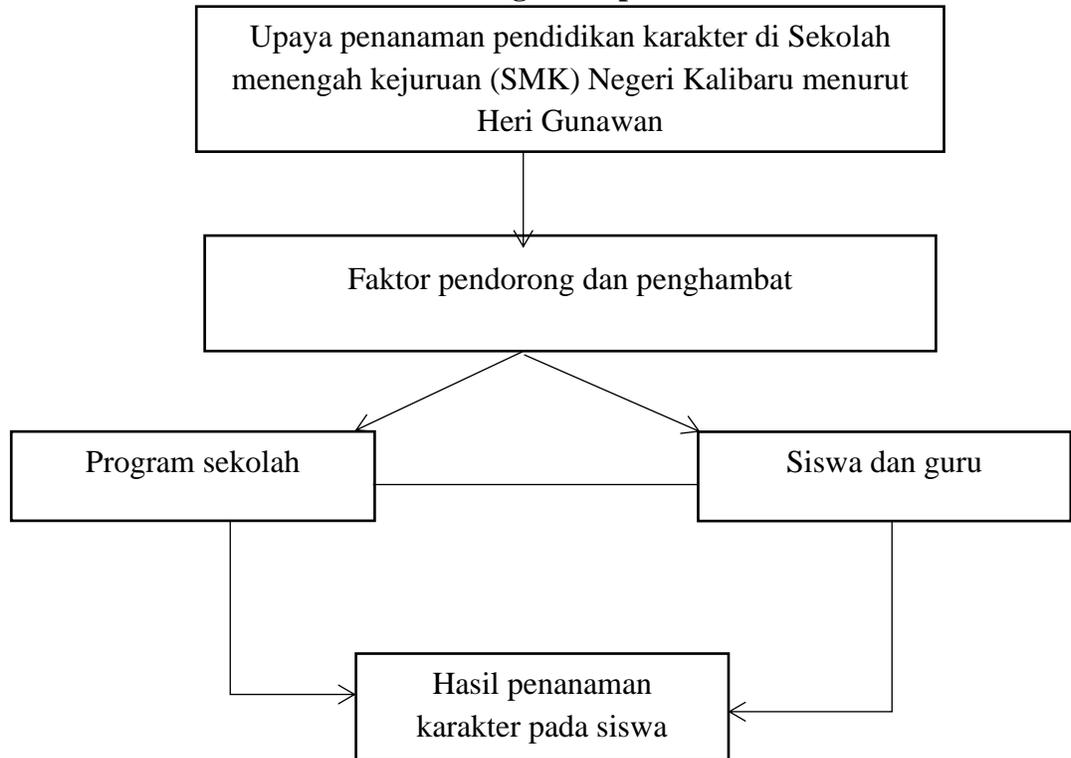
Dengan demikian kebiasaan yang telah dilakukan akan menjadi sikap yang ada pada diri individu yang mempraktekan dan mengimplementasikan hal tersebut. Hal inilah yang disebut internalisasi yang bersifat permanen dalam diri seseorang.

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayana, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 128

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjadi acuan atau landasan dalam menjelaskan alur pemaparan hasil penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif dalam upaya mengungkap masalah yang dibahas. Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Pendekatan kualitatif mempunyai beberapa jenis penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Lexy, penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.³² Dalam kata lain, penelitian lapangan berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti langsung ke lokasi di SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi, untuk mendapatkan data penelitian.

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dilaksanakan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan populasi dibidang tertentu.³³ Tujuannya

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4

³² *Ibid*, hlm. 26

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm. 7

ialah untuk menggambarkan subjek yang diteliti secara tepat karena peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel atau mengharap sesuatu yang diharapkan terjadi pada variable tertentu. Maka seluruh kegiatan, keadaan atau kejadian serta aspek lain berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan kepada peserta didik di SMK Negeri Kalibaru.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai aktor penelitian. Dimana peneliti harus mempersiapkan hal-hal yang akan dijadikannya sebagai pedoman saat penelitian berlangsung, pertanyaan-pertanyaan untuk mendapat informasi dari informan sebagai sumber data kemudian mencari data-data lain baik yang berupa tulisan, foto, dan dokumen lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri kalibaru, Banyuwangi. Tepatnya di Jl. Jember No. 122, Dusun Tegal Pakis,

³⁴ *Ibid*, hlm. 168

Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68467.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data penelitian kita akan diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, sumber data penelitian adalah berupa kata-kata, tindakan, foto dan sumber-sumber tertulis.³⁵

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Manusia yang meliputi; kepala sekolah SMK Negeri Kalibaru , guru kelas dan Kepala bagian Kesiswaan SMK Negeri Kalibaru, Banyuwangi.
2. Non manusia yang meliputi; dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah profil sekolah, foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 157

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti/pewawancara dan informan/terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.³⁶ Pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*depth interview*). Data dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan H. Magiono, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri Kalibaru. Kemudian kepada waka kesiswaan bidang ekstrakurikuler, Bapak Satmoko. Serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI), H. Subrawi. Juga beberapa peserta didik melalui *daring*.

Table kisis-kisi wawancara untk kepala sekolah dan guru

No.	Indikator	Jumlah Item	Butir No
1.	Penanaman Pendidikan karakter	7	1,2,3,4,5,6,7
2.	Perilaku Peserta Didik	3	8,9,10

Table kisis-kisi wawancara untuk peserta didik

³⁶ Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 188-191

No.	Indikator	Jumlah Item	Butir No
1.	Perilaku Religi	4	1,2,3,4
2.	Perilaku Disiplin	2	5,6
3.	Berakhlak (Komunikatif dan bersahabat)	3	7, 8, 9
4.	Peduli lingkungan (hidup bersih)	3	10, 11, 12
5.	Peduli Sosial	3	13, 14, 15

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Item
1.	Perilaku Religi	1. Solat Berjamaah 2. Program Ubudiyah	1, 2, 3, 4
2.	Perilaku Disiplin	1. Ketaatan dalam peraturan 2. Keaktifan dalam proses belajar mengajar	5, 6

3.	Berakhlak (Komunikatif dan bersahabat)	1. Kepedulian terhadap teman 2. Keramahan terhadap orang lain	7, 8, 9
4.	Peduli lingkungan (hidup bersih)	1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Menjaga keindahan lingkungan	10, 11, 12
5.	Peduli Sosial	1. Membantu teman atau orang lain 2. Sedekah	13, 14, 15

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis. Dalam penelitian ini, adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah profil sekolah yang meliputi sejarah sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan staf, keadaan murid, foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, dan lain-lain. Penulis memperoleh data-data ini dari *profile company* SMK Negeri Kalibaru dan data dari waka kesiswaan.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati apa yang menjadi fokus penelitian. Menurut Basrowi dan Suwandi, observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁷

Terkait dengan pengertian di atas, maka peneliti melakukan observasi dengan melihat tingkah laku dari informan serta melakukan pengamatan di sekitar wilayah SMK Negeri Kalibaru. Dalam melakukan observasi terus terang maka peneliti menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa ia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi peneliti tidak harus berterus terang dalam melakukan observasi. Hal ini untuk menghindari kalau ternyata data yang ingin dicari merupakan data yang dirahasiakan. Hal ini peneliti lakukan saat mengamati lingkungan sekolah dan keadaan para peserta didik.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan teknik mengolah data yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data yang diinginkan. Hal ini selaras dengan pendapat Lexy Moleong, yaitu:

³⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.93-94

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Dalam penelitian kualitatif analisis data antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Selanjutnya menurut Janice McDury dalam Lexy Moleong tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam kata.
- 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- 3) Menuliskan 'model' yang ditemukan.
- 4) Koding yang telah dilakukan.

Untuk menganalisa penelitian, maka peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (Gambar 3.1). Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

³⁸ Lexy J. Moleong, hlm. 248

³⁹ *Ibid*

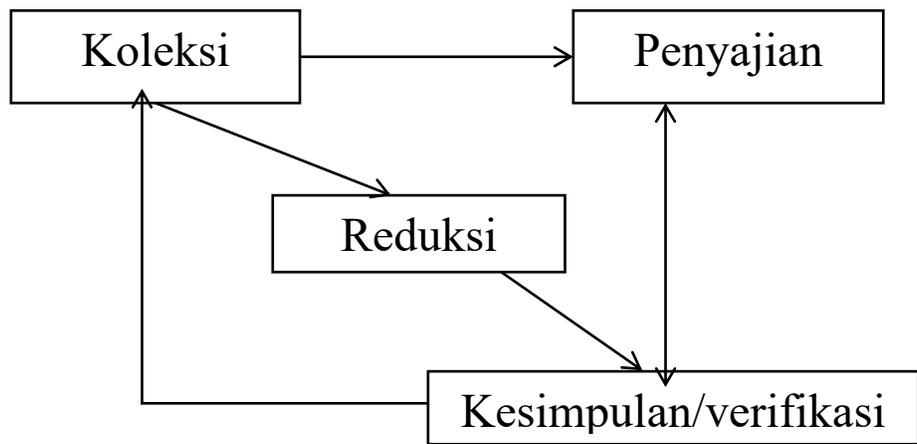
Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terkait metode pembinaan pendidikan karakter dengan berbasis yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Kalibaru. Data kasar yang muncul di lapangan, diuraikan kemudian direduksi.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap metode pembiasaan dalam pembinaan pendidikan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri Kalibaru.

c) *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah penelitian menjadi jelas. Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan atas apa yang telah didapatkan dalam penelitian terkait metode pembiasaan dalam pembinaan pendidikan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri Kalibaru.



Gambar 3.1 Model Analisis Miles and Huberman

G. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan secara urut oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini terdapat tiga tahap prosedur penelitian, tahap-tahap tersebut yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian untuk diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. Yang sebelumnya sudah melakukan rancangan penelitian dan pemilihan tempat penelitian, mengurus surat perizinan dan perlengkapan lainnya termasuk perizinan dari pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian, SMK Negeri Kalibaru.

2. Tahap penelitian

Tahap penelitian merupakan waktu peneliti untuk terjun langsung ke lapangan penelitian yaitu ke sekolah SMK Negeri Kalibaru untuk mengumpulkan data baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah. Sehingga peneliti mampu memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan untuk dapat dipaparkan dengan data secara akurat.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dilakukan oleh peneliti. Mencocokkan antara teori dan hasil penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Nama	: SMK Negeri Kalibaru
No. Pokok sekolah nasional	: 20525628
Alamat	: Jl. Jember No. 122, Dus. Tegal Pakis, Des. Kalibaru wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi, jawa timur kode pos 68467
Jenjang pendidikan	: SMK
Status sekolah	: Negeri
SK pendirian sekolah	: 12 Tahun 2005
Tanggal pendirian sekolah	: 02 Februari 2005
Status kepemilikan	: pemerintah daerah
Tanggal SK Izin Operasional	: 02 februari 2005



Gambar Lambang Sekolah

SMK Negeri Kalibaru berdiri pada tahun 2002 di Jalan Jember 122 Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, menempati gedung eks SPP – SPMA Blambangan milik pemerintah kabupaten Banyuwangi dengan status Filial SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi dengan tiga kompetensi keahlian, diantaranya; Akuntansi, Budidaya Ternak Ruminansia dan Budidaya Ikan Air Tawar.

Tahun 2004, SMK Negeri Kalibaru membuka kompetensi keahlian baru Teknik Mekanik Otomotif, sehingga jumlah kompetensi keahlian menjadi empat. Selang empat tahun kemudian yakni pada tahun 2008, dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan penyempurnaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan sebelumnya, SMK Negeri Kalibaru membuka

kompetensi keahlian lagi, Budidaya Ternak Unggas. Sehingga terdapat 5 kompetensi keahlian.

Tidak ada penambahan keahlian sampai dengan tahun 2011, meski begitu pada tahun tersebut SMK Negeri Kalibaru telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 : 2008 dan penetapan dokumentasinya dimulai tanggal 15 September 2011.

Baru pada tahun 2013, SMK Negeri Kalibaru kembali membuka kompetensi keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Sehingga kompetensi keahlian di SMK Negeri Kalibaru menjadi 6 kompetensi keahlian. Kemudian baru ada penambahan keahlian lagi pada tahun 2018 yaitu Agribisnis Pengelolaan Hasil Pertanian (APHP), sehingga menjadi 7 (tujuh) keahlian. Saat ini APHP masih belum menghasilkan lulusan karena masih di tahun ke-2 (dua).

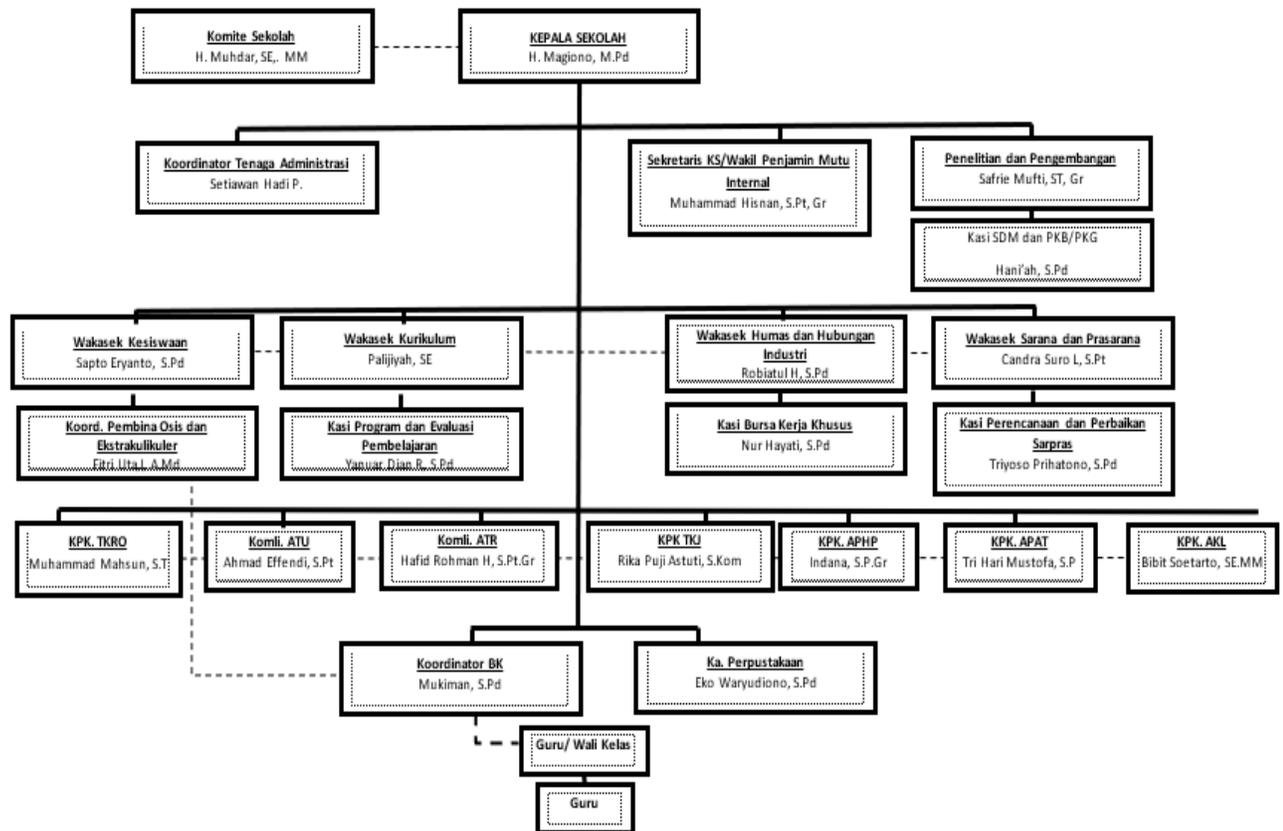
Visi sekolah:

Mewujudkan SMK Negeri Kalibaru menjadi SMK yang unggul dan berbudaya lingkungan

Misi sekolah:

- a. Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang adaptif, taqwa, dan berwawasan global.

- b. Mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang berwawasan keunggulan, profesional dan berorientasi masa depan bertumpu pada potensi daerah maupun tuntutan global.
- c. Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat.
- d. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia



Gambar 4.2 Struktur organisasi sekolah

1. Program keahlian

- a. Teknik kendaraan ringan
- b. Teknik komputer jaringan
- c. Agribisnis ternak ruminansia
- d. Agribisnis ternak unggas
- e. Agribisnis pengelolaan hasil pertanian
- f. Agribisnis perikanan air tawar
- g. Akuntansi dan keuangan lembaga

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan sebagaimana yang telah tertuang dalam rumusan masalah.

1. Upaya SMK Negeri Kalibaru dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa di sekolah SMK Negeri kalibaru telah diupayakan penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik melalui kebijakan sekolah yang tertuang dalam program sekolah dan keteladanan yang ditujukan oleh guru dan staf sekolah. Sebagaimana yang telah disampaikan kepala sekolah Bapak Magiono dalam wawancara dengan penulis.

“kami berupaya mewujudkan visi-misi sekolah sebagai sekolah yang unggul dan berbudaya lingkungan melalui program-program yang kami susun dengan kerjasama seluruh komponen sekolah. Dari mulai kepala sekolah, para guru, peserta didik serta staf-staf yang ada di lingkungan sekolah.”

Selain dari pada itu, sekolah membentuk kegiatan pembinaan karakter. Dalam hal ini setidaknya ada sepuluh poin, diantaranya:

- a. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 1. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
 2. Memperingati hari-hari besar keagamaan;
 3. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
 4. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama;
 5. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;
 6. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.

(Pembina : Drs. AKH. SUBRAWI, M.Pd.I)

**Program Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan	Waktu
1.	Sholat Dhuhur	Membiasakan siswa melaksanakan	Kelas X, XI dan XII	Aktif melaksanakan sholat wajib	Setiap hari efektif secara bergantian

		sholat berjamaah			
2.	Sholat Asyar	Membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah	Kelas X, XI dan XII	Aktif melaksanakan sholat wajib	Setiap hari efektif secara bergantian
3.	Jumat Taqwa	Membiasakan siswa berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah	Kelas X, kelas XI dan kelas XII	siswa dapat memimpin dan membaca istighasah di sekolah dan di rumah	Setiap hari Jumat secara bergantian setiap tingkatan
4.	Karomah Pagi	Membiasakan siswa berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah	Kelas XII	siswa dapat memimpin dan membaca istighasah, tahlil, shalawat nabi dll di sekolah dan di rumah	Setiap hari Selasa pada jam 06.15 - 07.15 Wib secara bergantian perkelas
5.	Infaq Jumat	Menanamkan kecintaan siswa untuk senang beramal	Kelas X, XI dan XII	Terkumpulnya dana untuk kepentingan masjid sekolah dan membantu siswa yang kurang mampu (SAS)	Setiap jumat pagi
6.	Doa pagi (Pembacaa	Membiasakan siswa berdoa dalam mengawali	Kelas X, XI dan XII	Siswa dapat terbiasa berdoa dalam mengawali pekerjaan	Setiap hari sebelum jam pertama di mulai

	n Asmaul Husna)				pada jam 06.30 wib
7.	Membaca Al- quran	Menamamkan kecintaan kepada Aq- quran	Kelas X, XI dan XII	siswa terbiasa membaca Al Quran dan memiliki rutinitas tadarus di rumah	Pada awal jam pelajaran PAI di kelasnya masing- masing
8.	Khotmil Quran perjurusan			siswa terbiasa membaca Al Quran dan memiliki rutinitas tadarus di sekolah	Satu bulan sekali bergantian perjurusan (Jumat pon)
9.	Khotmil Quran perkelas	Siswa mampu membaca Al Quran dengan baik	Kelas X, XI dan XII	Siswa dapat menghatamkan Al-quran sekelas dalam 10 hari	sepuluh hsri kerja
10.	Sholat Idzul Adha & penyembel ihan hewan qurban	Memberikan kepadulian kepada orang lain	Kelas X, XI,	Mengadakan sholat idzul adha dan penyembelihan hewan qurban untuk disalurkan kepada anak yatim dan orang yang ekonominya kurang mapu	Pada hari raya idzul adha 1441 H
11.	Peringatan tahun baru Islam	Memperingati tahun baru Islam, mengembangk an Karya Islam, Menyemarakk	Pembina Osis dan Pengurus Osis	Peserta sadar akan pentingnya mengingat sejarah hijrah Nabi Muhammad	Pada Tanggal, 01 Muharrom 1441 H

		an Persatuan Islam		Saw. demi kemajuan Islam	
12.	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw.	Kelas X, XI, XII	Peserta sadar melalui membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw.	Pada tanggal 12 Robiul Awal 1441 H
13.	Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Meningkatkan Iman warga SMK, mempertajam kepekaan sosial, menerapkan tanggungjawab sebagai Muslim	Kelas X, XI, XII	Peserta sadar melalui peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta Semakin istiqomah melaksanakan sholat lima waktu	Pada tanggal, 17 Rajab 1441 H
14.	Buka Bersama	Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME	Kelas X (siswa baru) dan pengurus osis	Siswa sadar akan kewajiban utama yaitu beribadah kepada Tuhan YME	Setiap bulan puasa, bersamaan dengan kegiatan pesantren romadhan
15.	Pengumpulan dan penyalura	Meningkatkan keimanan dan	Kelas X, XI dan XII	Siswa sadar akan pentingnya	Setiap bulan puasa, bersamaan

	n zakat fitrah	ketakwaan terhadap Tuhan YME		kepedulian kepada sesama manusia	dengan kegiatan pesantren romadhan
16.	Wisata Releji	Memahami sejarah kebudayaan di Indonesia	Kelas XII	Siswa Memahami sejarah kebudayaan di Indonesia	Setelah pelaksanaan UN
17.	Istighosah dengan wali murid	Mendoakan siswa kelas XII untuk mengikuti UN	Kelas XII	Lahirnya kebersamaan antara sekolah dan orang tua siswa dalam menghantarkan anaknya mencapai kesuksesan dalam mengikuti UN	Sebelum pelaksanaan UN
18.	Halal bihalal	Menerapkan maaf-maafan sesama warga SMK, Meningkatkan persatuan antar umat	Kelas X, XI dan XII		Awal masuk setelah idul Fitri
19.	Pesantren Romadhan	Peningkatan pemahaman terhadap ilmu-ilmu keagamaan dan hal-hal yang berhubungan dengan puasa	Kelas X dan kelas XI yang belum mengikuti PR	Siswa dapat memahami ilmu-ilmu keagamaan dan hal-hal yang berhubungan dengan puasa	Minggu kedua pada bulan romadhan

20.	Pemberdayaan Ta'lim Masjid Adz Dziru		Perwakilan kelas X, XI dan XII		Rutinitas
21.	Kegiatan Keagamaan selain Islam (Kristen dan Hindu)	Meningkatkan kesadaran beragama	Kelas X, XI dan XII		

b. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:

1. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;
2. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);
3. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan;
4. Menumbuhkembangkan kesadaran utk rela berkorban terhadap sesame
5. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah
6. Melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan)

(Pembina : Drs. AKH. SUBRAWI, M.Pd.I)

c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara

1. Melaksanakan upacara bendera pd hari senin dan/atau sabtu, serta hari2 besar nasional
2. Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars & Hymne)

3. Melaksanakan kegiatan kepramukaan
4. Mengunjungi dan mempelajari tempat2 bernilai sejarah
5. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan
6. Melaksanakan kegiatan bela Negara
7. Menjaga dan menghormati simbol2 dan lambang2 negara
8. Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar Negara

(Pembina : FITRI UTAMI, A.Md)

d. Pembinaan prestasi akademik, seni, olahraga sesuai dengan bakat dan minat

1. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian
2. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah
3. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa iptek
4. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar
5. Mendesain dan memproduksi media pembelajaran
6. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian
7. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah
8. Membentuk klub sains, seni, dan olahraga
9. Menyelenggarakan festival dan lomba seni
10. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga

(Pembina : SRIYANI, S.Pd)

e. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain:

1. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing;
2. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa;
3. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional;
4. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat;
5. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato;
6. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan;
7. Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.

(Pembina : FITRI UTAMI, Amd)

f. Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:

1. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna;
2. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa;
3. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi;

4. Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/pengalaman kerja lapangan (PKL)/praktek kerja industri (Prakerin);
5. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus.

(Pembina : SATMOKO YUNIARTO, S.E)

g. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, antara lain:

1. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat;
2. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS);
3. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV/AIDS;
4. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja;
5. Melaksanakan hidup aktif;
6. Melakukan diversifikasi pangan;
7. Melaksanakan pengamanan jajanan anak sekolah.

(Pembina : SRIYANI, S.Pd)

h. Pembinaan sastra dan budaya, antara lain:

1. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra;
2. Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya;
3. Meningkatkan daya cipta sastra;

4. Meningkatkan apresiasi budaya.

(Pembina : SATMOKO YUNIARTO, S.E)

i. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain:

1. Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran;
2. Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi;
3. Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.

(Pembina : SITI NURHAYANI, S.Pd)

j. Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain:

1. Melaksanakan lomba debat dan pidato;
2. Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi;
3. Melaksanakan *English Day*;
4. Melaksanakan kegiatan berceritera dalam bahasa Inggris (*Story Telling*);
5. Melaksanakan lomba *puzzies words/scrab ble*.

(Pembina :SITI NURHAYANI, S.Pd)

Dari berbagai program di atas tentu ada yang terlaksana dengan baik begitupun adanya program yang tidak dapat berjalan dengan semestinya. Berikut merupakan program-program yang terlaksana yang menjadi fokus peneliti penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keagamaan

1. Shalat jama'ah; dhuha, dhuhur dan ashar.

2. Jumat taqwa dan infaq jum'at
3. karomah pagi
4. Doa pagi

Dalam hal keagamaan, proses penanaman karakter berjalan sebagaimana mestinya, hal ini bisa dilihat dari seberapa besar peserta didik yang menjalankan kewajiban tersebut. Hal ini diungkap saat wawancara berlangsung sebagaimana berikut:

- Peneliti: “Mengenai jamaah dan kegiatan ubudiyah lainnya, apakah guru membutuhkan usaha ekstra untuk mengingatkan atau mendisiplinkan para siswa?”
- MS : “*Alhamdulillah*, anak-anak kooperatif dalam menjalankan kewajibannya. Bahkan yang bertugas sebagai muadzin atau imam tidak perlu kami ingatkan lagi karena sudah terjadwal dengan rapi dan adil.”

Guru juga menyampaikan bahwa beberapa petugasnya antusias belajar dan aktif bertanta mengenai kepemimpinan dan hal ubudiyahnya. Hal ini memudahkan guru dalam memantau disiplin para pelajarnya. Selain itu dari perspektif peserta didik, mereka tidak keberatan dengan program tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu dari mereka saat wawancara berlangsung:

- Peneliti: “Kalian keberatan *nggak sih* dengan program jamaah solat di sekolah?”
- SR : “*Nggak sih mbak*, kita kan udah biasa jamaah *pas* di rumah. Temam-temanku bahkan masih ada yang *ngaji* di TPQ saat malam. Jadi kita udah biasa dengan itu. ”
- DSP : “Kalau aku *sih* tidak setiap waktu ke Masjid kalau di rumah, seringnya solat sendiri, tapi tepat waktu. Soalnya aku bantu ibu di warung *mbak*.”

MHF : “Aku di rumah jamaahnya maghrib dan isya’ *aja*, soalnya subuh telat bangun *mbak*”

Peneliti juga membahas pembiasaan lainnya terkait keagamaan dan sosial, hal yang dimaksud adalah kegiatan hari jumat yang meliputi; jumat taqwa dan infaq jumat . dari jawaban mereka melalui wawancara yang telah dilakukan cukup responsive. Mereka juga menyadari bahwa banyak orang atau teman-temannya yang kurang beruntung dari mereka sehingga menggerakkan hati mereka untuk bisa berbagi meski harus menyisihkan uang saku.

Peneliti: “kamu kalau infaq jumat ada uang khusus dari orang tua atau memakai sebagian uang sakumu?”

WJ :”Aku ada uang khusus dari ibu *mbak*, biasanya antara lima ribu sampai sepuluh ribu. Soalnya kalau pakai uang saku tidak cukup.”

SR : “Kalau aku bayar infaq dari yang sudah disiapkan ibu. Uang sakuku cukup buat ongkos kendaraan dan makan *aja mbak*.”

DSP :” Aku dapat dari orangtua *mbak*. Meskipun uang sakuku *lumayan* cukup tapi itu buat beli bensin juga karena aku bawa kendaraan sendiri.”

MHF :”Aku infaq menyisihkan uang saku selama 4 hari sebelumnya *mbak*. Soalnya orangtuaku *ngasih* uang saku seminggu sekali.”

Dari yang telah disampaikan diatas kita tahu bahwa kesadaran mereka untuk berbagi sangat baik. Hal ini juga mendapat dukungan dari para orang tua mereka. Dari pengakuan para peserta didik, kita juga tahu bahwa orang tua cukup aktif memantau anak-anak mereka di sekolah karena adanya forum wali murid yang dikoordinir oleh wali murid sendiri dengan melibatkan pihak sekolah yakni guru kelas masing-masing.

b. Disiplin; baik dalam hal waktu maupun berpakaian (seragam)

Adanya doa pagi dan karomah pagi, membantu para peserta didik dan guru datang tepat waktu ke sekolah. Dalam hal ini, yang telat akan mendapat *punishment* berupa point atau hal lainnya sesuai kesepakatan yang berlaku. Meski kebiasaan ini tergolong berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang melanggarnya.

Biasanya mereka yang melanggar memiliki berbagai macam alasan, namun yang sering terjadi adalah telat bangun pagi. Seperti yang telah disampaikan oleh para peserta didik saat dilakukan wawancara.

Peneliti : “Apakah kalian pernah terlambat ke sekolah?”

DSP : “Aku pernah mbak, karena malamnya begadang sama teman-teman.”

SR : “Aku belum pernah, karena setelah solat subuh dilarang tidur sama orang tua, jadi mau tidak mau aku persiapan ke sekolah lebih awal. Aku termasuk yang datangnya awal ke sekolah.”

WJ : “Aku belum pernah mbak, karena berangkatnya diantar ayah sekalian berangkat kerja.”

Peneliti : “bagaimana dengan pakaian, apakah pernah melanggar terkait kelengkapan seragam, dll?”

MFH : “Aku *nggak* pernah di hokum karena seragam *mbak*, karena selalu disiapkan ibu.”

SR : “Aku suka saat memakai seragam lengkap, jadi aku belum pernah di hokum karena kelengkapan seragam.”

c. Berakhlak; mengucapkan salam dan salim saat bertemu dengan guru atau dengan orang yang lebih tua

Budaya salam dan salim di sekolah sudah diterapkan sejak lama, biasanya guru piket akan berdiri di dekat pintu gerbang untuk menyambut para siswa guru lainnya

yang datang. Selain menyapa, mereka juga melakukan salim, siswa laki-laki salim kepada guru laki-laki dan siswa perempuan salim kepada guru perempuan.

Juga bagi yang membawa kendaraan mereka akan turun dan mematikan mesinnya saat memasuki gerbang sekolah, selain untuk menghormati guru yang jaga juga karena sekolah mereka menerapkan program adiwiyata yang berarti bahwa sekolah memiliki konsep cinta alam dan melestarikannya.

Peneliti : "Kalian kalau datang ke sekolah salim *nggak* sama guru-guru?"

WJ : "Salim *mbak, kan* ada guru piket di depan jadi kita mesti salim dulu sama beliau kalau mau masuk ke sekolah."

DSP : "itu sudah otomatis mbak, karena dari awal saat masa orientasi sekolah kita sudah dikasih tahu sama sekolah. Budaya apa saja yang ada di sekolah yang perlu kita biasakan."

Peneliti : "Bagaimana dengan salam sapa ke sesama teman, apakah kalian juga melakukan itu saat bertemu?"

SR : "Kalau ke teman, biasanya salam kita dengan *tos* atau ucapan yang menjadi ciri khas ke masing-masing anak *sih*."

MFH : "Tentu. Kita saling sapa dengan teman-teman *pake* sapaan khas masing-masing."

Dari wawancara di atas, kita tahu bahwa senyum, salam dan sapa di lingkungan sekolah telah menjadi budaya yang mengakar pada setiap komponen sekolah. Hal ini menjadikan para peserta didik lebih mudah akrab satu sama lain, bahkan beberapa dari mereka mempunyai sapaan khas dan julukan khas untuk teman-temannya dengan tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi yang lainnya.

d. Bersih; menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas

Kebersihan sekolah juga menjadi salah-satu hal yang menjadi perhatian berbagai pihak. Semua komponen sekolah ikut andil dalam berjalannya program ini. Selain

menyediakan tempat sampah, juga terdapat himbauan berupa tulisan-tulisan yang tersebar di berbagai sudut sekolah atau di tempat-tempat yang sekiranya berpotensi menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan di sekolah.

Setiap warga sekolah saling bekerja sama menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan indah. Selain dari program adiwiyata, juga sekolah berhasil menanamkan budaya hidup bersih kepada warganya. Bukti bahwa hal ini berhasil ialah dengan rapihnya penataan lingkungan sekolah dan kebersihannya.

Para peserta didik juga menyadari bahwa lingkungan yang bersih, indah dan asri mempengaruhi semangat belajar mereka. Karena peserta didik tidak hanya belajar di kelas, ada kalanya mereka diajak keluar kelas oleh gurunya sehingga dibutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar mereka.

Peneliti : “Bagaimana cara kalian ikut menjaga kebersihan dan keindahan sekolah?”

WJ : “Buang sampah pada tempatnya. Karena kalau melanggar itu nanti kita disuruh nyapu halaman sekolah.”

DSP : “Sekolah kita *kan* Adiwiyata *mbak*, jadi para guru aktif *banget* dalam mengingatkan kita tentang cinta lingkungan. Dari itu kita terbiasa buang sampah pada tempatnya, kalau misal *nggak nemu* tempat sampah *ya dikantongin* dulu sampahnya.”

SR : “Lingkungan sekolah kita bersih dan tertata rapi, jadi *nggak* tega yang mau *ngotorin* dengan sampah. Apalagi kita sering belajar diluar kelas sama guru-guru kita, kalau kotor jadi tidak nyaman belajarnya.”

Dari wawancara di atas, membuktikan bahwa kesadaran lingkungan telah dilakukan oleh berbagai pihak di sekolah. Guru berhasil mendidik para peserta didik dengan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik

Dalam sebuah program yang berjalan di suatu organisasi atau lembaga pasti terdapat faktor-faktor yang mendukung terlaksananya program tersebut dan kita juga tidak bisa memungkiri adanya faktor yang menghambat terlaksananya program-program dengan baik. Demikian juga yang terjadi di sekolah SMK Negeri Kalibaru, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat suatu program sekolah dilaksanakan, diantaranya:

- a. Faktor pendukung

1. Guru dapat menjadi teladan peserta didik dalam berakhlak, baik kepada sesama peserta didik maupun kepada masyarakat sekolah. Misalnya, dengan mengucapkan salam saat berpapasan dengan orang lain. Menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara dengan peserta didik.
2. Fasilitas memadai, hal ini terlihat dengan tempat ibadah yang baik dan bersih, dalam hal ini mushalla sekolah. Ruang kreasi untuk peserta didik yang ingin membuat karya. Fasilitas olah raga yang lengkap sesuai kebutuhan pengajaran dan ekstrakurikuler.
3. Kesadaran individu sebagai masyarakat sosial ditandai dengan kepedulian pada sesama melalui infaq jumat yang selalu berjalan setian jumatnya,

mengadakan qurban setiap tahunnya yang sebagian dibagi kepada pendudukan sekitar sekolah.

4. Didukung oleh masyarakat sekitar sekolah, misalkan saat mengadakan acara-acara di sekolah tak pernah ada protes dari penduduk sekitar. Bahkan sekolah kadang mengajak untuk mereka berpartisipasi, dengan mengundang, dll.
5. Adanya *reward* bagi yang mematuhi program sekolah secara lisan dan terdapat *punishment* bagi yang melanggar. Peserta didik yang tidak pernah melanggar peraturan akan diberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Dan bagi mereka yang melanggar akan diberi *punishmen* sesuai dengan bentuk pelanggarannya, pelanggaran yang ringan, sedang atau berat. Misalkan bagi yang peserta didik yang tidak memasukkan baju seragamnya dengan rapi, atau tidak memakai topi jika diperlukan dan tidak memakai sepatu sesuai warna, biasa mereka akan di kenakan piont dua (2), sedang bagi yang berat seperti bertengkar, minum minuman keras di sekolah atau memakai narkoba sekolah akan berkoordinasi dengan orang tuanya, dengan konsekuensi yang sudah ditetapkan sekolah dalam peraturan.

b. Faktor penghambat

Dari sepuluh (10) program pokok sekolah, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan terlaksana semua. Karena adanya koodinasi dari berbagai komponen sekolah. Melalui koordinasi yang baik antara guru dan penanggung jawab program, adanya evaluasi yang dilaksanakan selama dua (2) minggu sekali dalam menjalankan program-program tersebut tidak terdapat kendala yang signifikan dalm pelaksanaannya.

3. Hasil penanaman pendidikan karakter pada peserta didik berbasis pembiasaan

Penanaman pendidikan karakter di sekolah SMK Negeri Kalibaru dilakukan sejak awal peserta didik masuk sekolah melalui pengenalan sekolah dan program-program sekolah. Karena itu, mereka diharapkan akan dapat menjalani dan menaati program sekolah yang ada selama menjadi peserta didik.

Dari pemaparan program-program sekolah yang telah disampaikan sebelumnya dan keberhasilan program tersebut telah diketahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, maka diketahui bahwa hasil dari penanaman pendidikan karakter di sekolah tersebut ialah sebagai berikut:

a. Religius

1. Peserta didik terbiasa sholat berjamaah tanpa adanya instruksi dari guru.
3. Peserta didik mampu membaca al-Quran dengan baik.
4. Peserta didik lancar dalam membaca istighasah dan tahlil.

b. Disiplin

1. Peserta didik tepat waktu datang ke sekolah.
2. Peserta didik memakai seragam sesuai dengan kelas kejuruan masing-masing.
3. Berpenampilan rapi.

c. Berakhlak (komunikatif dan bersahabat)

1. peserta didik menyapa lebih dulu terhadap guru yang ditemui, dengan salam dan salim.
2. Peserta didik bersikap sopan saat bertemu dengan guru atau orang lain yang lebih tua dari mereka.
3. Ramah terhadap sesama peserta didik.

d. Bersih (peduli lingkungan)

Kebersihan lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Oleh karena itu guru maupun peserta didik harus saling menyadari peran masing-masing. Hal ini didukung oleh;

4. Pengadaan tempat sampah di setiap sudut sekolah atau tempat-tempat umum lainnya.

5. Kamar mandi atau toilet yang dibersihkan setiap hari, serta disediakan tempat sampah di dalamnya.
6. Tidak makan atau minum di kelas.

e. Peduli sosial

untuk membiasakan peserta didik peduli sosial, sekolah membiasakan para peserta didik untuk senang berbagi, dengan cara infaq setiap jumat, berqurban setiap idul adha dan mengadakan bakti sosial.

Hasil penanaman tersebut diatas adalah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru Banyuwangi pada November 2019.

Namun berbeda hasil jika dilihat dari kebiasaan peserta didik di rumah atau di luar sekolah. Dari berbagai pembiasaan di sekolah beberapa yang sudah menajdi kebiasaan ada yang masih belum sama sekali. Hal ini diketahui saat peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik. Mengenai jamaah solat fardu misalkan, tidak semua peserta didik melakukannya di rumah karena alasan-alasan yang tidak perlu. Seperti yang di sampaikan oleh Mustofa misalkan:⁴⁰

Kalau di rumah saya tidak jamaah *mbak* tapi *tetep* solat. *Ngaji* pun *nggak* sering, hanya kadang-kadang. Kalau yang lain-lain seperti buang sampah sembarangan masih sering dilakukan karena kadang *udah* terlanjur *kebuang* baru *inget* kalau *nggak* boleh buang sampah sembarangan.

⁴⁰ Wawancara dengan Mustofa SB selaku peserta didik kelas XI ATU 2 (agri bisnis ternak unggas) SMK Negeri Kalibaru Bnyuwangi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan melalui *daring* kepada beberapa peserta didik, ditemukan hasil yang belum maksimal akan kebiasaan mereka di luar sekolah. Utamanya mengenai kebersihan dan kebiasaan untuk berjamaah dan mengaji al-Quran. Sebagaimana pengakuan dari Doni bahwa untuk solat fardu dia tetap melaksanakan meski di rumah hanya saja jarang berjamaah, dengan alasan tidak ada yang mengajaknya untuk berjamaah. Begitupun dengan mengaji.⁴¹

Kalau di rumah jarang jamaah tapi tetap menalakan lima waktu kak, alhamdulillah. Di rumah juga jarang duha meskipun di sekolah rutin. Dan kalau nggak salah tahajur terakhir sebelum berangkat PKL, karena saya kan baru selesai PKL, ditarik duluan karena wabah corona. Beda sama menjaga kebersihan, karena itu juga akan berdampak ke orang lain jadi kita harus benar-benar menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Salah satunya ya tidak buang sampah sembarangan, rapi dalam berpenampilan dan lainnya. Karena saya begitu meskipun di luarsekolah.

Meski begitu ada juga dari mereka yang menjalankan kebiasaan tersebut di rumah, seperti halnya dengan peserta didik perempuan yang masih aktif menjalankan kebiasaan di rumah. Mereka tetap menjalankan jamaah solat di masjid dekat tempat tinggal juga masih aktif mengaji al-Quran. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama wardatul Jannah (XI AKL 2) dan Sofiatu Rohmah (XI APAT) melalui pesan *WhatsApp*.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Doni Suwande Pratama selaku peserta didik kelas XI TKR 1 (teknik kendaraan ringan) SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi

⁴² Wawancara dengan wardatul Jannah peserta didik kelas XI AKL 2 (akuntansi keuangan lembaga) dan Sofiatu Rohmah kelas XI APAT (agribisnis perikanan air tawar) SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi

kalau di sekolah ada jamaah Duha, Duhur, Asyar. Kalau di rumah jamaah isya dan subuh. Maghrib kalau misalkan saya pulang sekolahnya *nggak kemalaman*. Karena kadnag pulang sekolah sudah mau mghrib, belum lagi masih harus mandi, makan dan lainnya, jadi maghrib jamaah kalau *nutut* waktunya. Ngajinya juga di masjid setelah maghrib sampe Isya.

Masih menurut pengakuan Warda dan Sofia bahwa mereka juga terbiasa menjaga kebersihan. Hal ini terbukti bahwa mereka tidak suka membuang sampah sembarangan dan sering bantu ibu mereka untuk bersih-bersih rumah dengan cara menyapu yang mereka lakukan setiap hari sebelum berangkat sekolah.

Sebisa mungkin jika di rumah tetap membuang sampah pada tempatnya mbak, apalagi kalau lagi di luar rumah pas jalan-jalan kalau *nggak ketemu* tempat sampah yang dikantongin dulu sampahnya, nanti dibuang kalau *ketemu* tempat sampah. Aku juga terbiasa *bantuin* ibu *nyapu* sebelum berangkat sekolah biar ibu *nggak* usah *nyapu* lagi kan beliau *udah* masak dan mengerjakan lainnya. *Bantuin* ibu yang bisa Cuma *nyapu* kalau hari aktif, soalnya sekolahnya seharian mbak.

Hal ini membuktikna bahwa pembiasaan disiplin di sekolah berdampak pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu penting bagi setiap komponen sekolah untuk saling bekerjasama dalam mewujudkan visi misi sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang di harapkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan.

Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dengan teori yang ada di bab sebelumnya dengan metode kualitatif deskriptif. Berikut adalah hasil anasis data yang diperoleh peneliti melalui observai, wawancara dan dokumentasi.

A. Upaya sekolah dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi bahwasanya upaya penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan melalui program-program sekolah yang telah disusun berdasarkan program-program sekolah yang mengacu pada delapan belas (18) nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah diidentifikasi oleh kemendikbud.

Dalam rangka menerapkan delapan belas nilai karakter tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru mencanangkan sepuluh (10) program sekolah sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya bahwa dalam menerapkan pendidikan kepada peserta didik terdapat tiga (3) strategi yang perlu dilakukan, diantara;⁴³

1. *moral knowing/learning to know*

Dalam kaitannya dengan penanaman pendidikan karakter di SMK Negeri Kalibaru, bahwa dalam tahap ini peserta didik dikenalkan dengan program-program sekolah, sepuluh program pembiasaan sekolah, agar mereka mamahami visi-misi sekolah. Dan apa yang perlu biasakan dalam memupuk karakter baik pada dirinya yang ada di sekolah hingga bisa menjadi sebuah kebiasaan yang akan mereka bawa hingga nanti.

Menurut Bapak Siswanto, sosialisasi program disampaikan saat pengenalan sekolah kepada siswa baru Masa Orientasi Siswa (MOS), disamping itu juga guru yang senantiasa mengingatkan tentang betapa pentingnya pembiasaaan karakter yang telah di program oleh sekolah, baik ketika pelajaran berlangsung ataupun di luar kelas.

Para peserta didik juga dilatih untuk mandiri dan peka terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Heri Gunawan dan bukunya bahwa pada tahap ini, peserta didik akan belajar tentang berbagai hal. Hal-hal yang perlu mereka pelajari ialah menyangkut berbagai hal dalam penanaman karakter

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,.... hlm. 193

seperti kesadaran tentang moral, nilai-nilai yang terdapat pada pembelajaran moral, baimana mereka berpikir, keberanian dala mengambil sikap dan pengenalan diri (*self knowledge*).⁴⁴

2. moral loving/moral feeling

Pada tahap ini, peserta didik belajar pada keteladanan dari para guru, baik secara langsung dengan cara guru menjelaskan tentang pendidikan karakter yang menjadi tujuan sekolah sehingga dijadikan pembiasaan para peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan harapan peserta didik akan mampu menilai diri, apakah mereka telah membiasakan diri untuk bersikap baik dan empati kepada orang lain da lain sebagainya sebagaimana yang menjadi program sekolah.

Selain itu dengan cara diatas, guru juga menanamkan pendidikan karater melalui cerita-cerita baik pengalaman pribadi atau kisah-kisah tokoh maupun para Nabi untuk dijadikan contoh pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu.⁴⁵

Secara prakteknya, menurut Doni (TKRXXI) sebagaimana hasil dari wawancara, keteladanan dari seorang guru lebih mudah di praktekkan dari pada hanya membaca peraturan sekolah atau menyampaikan program-program sekolah dengan lisan atau tuisan, meski hal ini juga diperlukan supaya para peserta didik selalu mengingatnya.

⁴⁴ Ibid, hlm. 195

⁴⁵ Doni Koesoema A, hlm. 195

3. moral doing/learning to do

Tahapan ini peserta didik diharapkan telah dapat mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dan peroleh dari pembelajaran dan keteladanan guru-gurunya. Mereka diharapkan mampu mempraktekkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut dalam perilaku kesehariannya.

Seperti contoh dalam karakter religius, bagaimana mereka menunaikan kewajibannya, yakni beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa, Sholat berjamaah bagi yang muslim, mampu untuk mengamalkan wirid dan istighasah. Tidak hanya itu, dalam hal disiplin, baik disiplin waktu ataupun kerapian pakaian.

Di sekolah SMK Negeri Kalibaru telah menerapkan itu dari awal, agar mereka dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan program-program pembiasaan sekolah lebih mudah dan cepat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak Waskito, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saat beliau diwawancara.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik

Sesuai dengan hasil penelitian, ada beberapa faktor pendukung terlaksananya penanaman pendidikan karakter di sekolah SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi berbasis pembiasaan kepada para peserta didik khususnya dari faktor eksternal, yakni

pendidikan. Sebagaimana perannya sebagai *communities of character*, sekolah harus mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter setiap peserta didik.

Hal ini sejalan dengan kebijakan sekolah SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi dalam penanaman karakter melalui pembiasaan dengan menyusun kebijakan yang jelas dalam bentuk sepuluh program pembiasaan. Adapun faktor pendukung terlaksananya program pembiasaan tersebut ialah sesuai dengan teori yang disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa sekolah merupakan lembaga terpenting sesudah keluarga maka peran guru sangat penting.

Guru, disamping menjadi teladan kepada para peserta didik juga sebagai fasilitator peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas mereka baik secara akademik maupun seni. Hal ini penting untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengembangkan diri.

Terdapat dua faktor dalam penanaman pendidikan karakter yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi insting/naluri, adat, kehendak/kemauan, suara hati dan faktor keturunan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan.⁴⁶ Sekolah bukan hanya tempat belajar di kelas atau melakukan penelitian-penelitian yang bersifat akademik. Namun, lebih dari itu, sekolah adalah tempat bagi

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm. 5-7

para peserta didik mengasah kemampuannya supaya lebih maksimal lagi dalam melihat potensi diri.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, di SMK Negeri Kalibaru, selain ditanamkan program karakter pembiasaan, para peserta didik juga dibekali dengan berbagai ekstrakurikuler untuk menunjang kemampuan individu dalam menggali potensi diri. Penanaman karakter yang dilakukan di sekolah tersebut berfokus pada sepuluh program pembiasaan. Namun yang menjadi fokus penelitian ialah hanya beberapa poin sebagaimana yang telah disampaikan di paparan data.

C. Hasil penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan

Di sekolah SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi, penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan yang berupa program pembiasaan dengan sepuluh *point*. Dalam masing-masing poin terdapat beberapa hal yang menjadi fokusnya. Hasil penanaman pembiasaan tersebut sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sekolah dalam pembiasaan di sekolah. Bahwa setiap peserta didik sudah melaksanakan dengan baik program-program tersebut.

Hanya saja, dalam praktek di luar sekolah, seperti di rumah dan di tempat lainnya peserta didik masih kurang kesadaran untuk melaksanakan pembiasaan yang sudah mereka lakukan di sekolah. Misalnya jamaah solat, benar mereka solat lima waktu, tetapi tujuan sekolah dalam mendidik untuk senantiasa berjamaah masih kurang

disadari atau belum menjadi kebiasaan yang dibawa keluar sekolah, artinya dalam individu mereka belum sepenuhnya sadar bahwa jaam merupakan kebutuhan atau perkara baik yang harus menjadi kebiasaan di setiap kesempatan.

Kemudian dalam hal kebersihan peserta didik sudah sepenuhnya sadar, bahwa itu tidak hanya kewajiban mereka untuk menjaga lingkungannya agar bersih dan indah namun juga kebutuhan mereka dalam menjaga kebersihan. Kesadaran tentang kebersihan ini juga didasari oleh salah satu program sekolah *adiwiyata*, bahwa mencintai lingkungan dengan menjaga dan merawat lingkungan dari segala bentuk kerusakan baik dari penumpukan sampah maupun keindahannya.

Hal ini sejalan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang terdapat dalam bukunya Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (2012).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang upaya penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik di SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bahwa penanaman pendidikan karakter di SMK Negeri Kalibaru Banyuwangi ialah melalui program sekolah yang terdapat sepuluh point. Namun yang menjadi fokus penelitian ialah meliputi; keagamaan, disiplin, berakhlak, bersih dan peduli sosial.
2. Faktor pendukung program pembiasaan sekolah ialah dari keteladanan dan bimbingan dari guru, konsistensi sekolah dalam mengevaluasi program dan adanya *reward* dan *punishment* bagi yang peserta didik yang taat dan melanggar, fasilitas yang memadai dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik, kesadaran individu peserta didik, dukungan dari masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya, dalam kesimpulan sekolah tidak ada yang signifikan karena semua program pembiasaan berjalan sebagaimana mestinya.
3. Hasil dari program pembiasaan di sekolah dalam praktiknya di sekolah berhasil berjalan sebagaimana harapan sekolah karena hampir semua program terlaksana sesuai dengan harapan sekolah. Hanya saja, dalam prakteknya diluar

sekolah, peserta didik masih butuh bimbingan lagi agar memiliki kesadaran penuh dalam menjalankan pembiasaan tersebut.

B. saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana di atas, dengan segala keterbatasan dan kekurangan serta tidak mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada peserta didik, maka peneliti akan menyapaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan sebagai berikut:

a. Untuk kepala sekolah

Dalam memberi kebijakan program sekolah dimohon untuk mengevaluasi tidak hanya pada program berjalan atau tidak, tetapi juga bagaimana proses penerapannya dilakukan dengan baik oleh guru dan sesekali mendengar aspirasi para peserta didik agar komunikasi tetap berjalan baik untuk memudahkan sekolah mengambil kebijakan keberlangsungan program sekolah.

b. Untuk guru

Diharapkan untuk tidak hanya menjadi teladan di sekolah dengan memberi contoh nyata, juga bagaimana pembelajaran di kelas apapun materinya dapat diselingi oleh pendidikan karakter untuk peserta didik. Tentu dengan cara ringan dan menyenangkan agar mudah diterima dan dipahami.

c. Untuk siswa

Senantiasa menerapkan pembiasaan karakter yang telah dilakukan di sekolah juga diterapkan di luar sekolah (rumah). Hal ini untuk menjadikan pribadi setiap individu lebih baik kedepannya.

Diharapkan kebiasaan pendidikan karakter yang telah dilakukan di sekolah dapat menjadi watak atau karakter diri sehingga meski diluar sekolahpun tetap mampu menjalankan pemiasaan-pembiasaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung; Remaja Rosda Karya)
- Bachtiar S. Bachri, 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, dalam Jurnal Teknologi Pendidikan
- Basrowi & Suwandi, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2 Cet. Ke-4*. 1995. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet. Ke-II*. 1985. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN.
- Heri gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter; konsep dan implementasi* (bandung: alfabeta)
- Janawi, 2013 *metodologi dan pendekatan pembelajaran*, (yogyakarta: penerbit ombak)
- M. Djunaidi Ghony&Fauzan Almanshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media),
- Muchlas Samani dan Harianto, 2012. *Pendidikan Karakter; konsep dan model* (Bandung: PT. Rosdakarya)

Taufiq Andrianto, 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*

(Jogjakarta: ar-Ruzz Media)

Tuhana Taufiq Andrianto, 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era*

Cyber (Jogjakarta: ar-Ruzz Media)

Zubaidi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter* (jakarta: kencana)

Zakiah daradjad, 1996. *sholat menjadikan hidup bermakna* (bandung: pt. Remaja

rosda karya, cet 7)

Zubaidi, 2017. *strategi taktis pendidikan karakter* (depok: rajawali press)

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep Dan Aplikasinya Dalam*

Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana)

LAMPIRAN

Lampiran I



Gedung sekolah tampak depan



Kegiatan wajib pramuka



Pelepasan peserta PKL kelas XI



Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung



Sosialisasi guru tamu



Salah satu cara melestarikan budaya (tari) dalam rangka penerimaan peserta didik baru



Kegiatan hari kartini



Acara Maulid Nabi dan peresmian minimarket sekolah



Dalam rangka literasi sekolah



Pelatihan paskibraka



Kegiatan pecinta alam

Wawancara kepala

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan karakter?	
2.	Menerut bapak, seberapa penting pendidikan karakter bagi para peserta didik?	
3.	Bagaimana sekolah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik?	
4.	Apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMKN Kalibaru ini dalam upaya penanaman karakter berbasis pembiasaan?	
5.	Apa dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang upaya penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan kepada peserta didik?	
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman karakter peserta didik di sekolah?	
7.	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?	
8.	Adakah kecenderungan peserta didik pada program-program tertentu?	
9.	Apakah peserta didik dapat mengikuti atau menjalankan program-program sekolah dengan baik?	
10.	Menerut bapak, apakah para peserta didik telah sesuai dengan harapan anda dalam mengikuti program sekolah?	

Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan karakter?	
2.	Menerut bapak, seberapa penting pendidikan karakter bagi para peserta didik?	
3.	Bagaimana peran anda selaku guru PAI dalam upaya penanaman karakter kepada peserta didik?	
4.	Program apa saja terkait keagamaan untuk mendukung penanaman karakter peserta didik?	
5.	Bagaimana efektifitas kegiatan tersebut dalam menunjang penanaman karakter?	
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman karakter peserta didik di sekolah?	
7.	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?	
8.	Adakah kecenderungan peserta didik pada program-program tertentu?	
9.	Apakah peserta didik dapat mengikuti atau menjalankan program-program sekolah dengan baik?	
10.	Menerut bapak, apakah para peserta didik telah sesuai dengan harapan anda dalam mengikuti program sekolah?	

Wawancara peserta didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang pendidikan karakter?	
2.	Apakah kamu tahu tentang program sekolah mengenai pendidikan karakter untuk siswa (program pembiasaan sekolah)?	
3.	Dari semua program yang ada, adakah yang membuatmu kesulitan dalam melaksanakannya?	
4.	Apakah pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga kamu lakukan diluar sekolah? Di rumah, misalkan.	
5.	Apakah kamu keberaptan dengan adanya program solat berjamaah?	
6.	Untuk program setiap hari jumat, apakah kamu sudah terbiasa? (infaq, jumat pagi, khotmil quran, dll)	
7.	Apakah kamu pernah terlambat ke sekolah?	
8.	Dalam proses belajar mengajar, bagaimana tindakanmu jika ada temanmu kesulitan dalam hal belajar atau kelengkapan sekolah?	
9.	Apakah kamu termasuk siswa yang aktif di kelas?	

10.	Di sekolah ada program adiwiyata, apa yang kamu tahu tentang program tersebut?	
11.	Apa tindakanmu alam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah?	
12.	Bagaimana tanggapanmu jika melihat temanmu membuang sampah sembarangan atau mencoret tembok sembarangan?	
13.	Di sekolah kalian dibiasakan untuk saling berbagi dengan yang lain, apakah kamu sudah melakukan itu?	
14.	Bagaimana caramu membiasakan berbagi diluar lingkungan sekolah?	
15.	Apakah kamu merasakan dampak dari pembiasaan karakter di sekolah saat berada di rumah atau lingkungan tempatmu tinggal?	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3315 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 November 2019

Kepada
Yth. Kepala SMKN Kalibaru Banyuwangi
di
Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maria Ulfa
NIM : 13110190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru**

Lama Penelitian : **November 2019** sampai dengan **Desember 2019** (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
KALIBARU**

Jalan Jember 122 Telp./Fax. 0333 – 897392 Kalibaru
Email : smknkalibaru2@gmail.com Website : www.smknkalibaru.sch.id
BANYUWANGI 68467

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA

Nomor : 421.5 / 991 / 101.6.7.20 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri Kalibaru Kecamatan Kalibaru

Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MARIA ULFA**
NPM/NIM/NIMKO : 13110190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester Tahun Akademik : Ganjil – 2019/2020

Adalah benar – benar telah mengadakan penelitian di SMK Negeri Kalibaru sejak **bulan November 2019 s/d Bulan Desember 2019** dengan judul **“Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kalibaru“**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibaru, 28 November 2019
Kepala SMK Negeri Kalibaru

MAGIYONO, M.Pd
NIP. 19680407 199103 1 007

Tembusan :
1. Arsip



BIODATA PENULIS



Nama lengkap Maria Ulfa, lahir di Banyuwangi pada tanggal 10 Januari 1993. Setelah Sekolah Dasar (SD) di tempat kelahiran, Kalibaru. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah, Jember, hingga lulus SMA (Sekolah Menengah Atas). Kemudian penulis menempu pendidikan Tingkat Sarjana di UIN (Universitas Islam Negeri) Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama menempuh pendidikan formal, penulis juga penempuh pendidikan agama di pesantren, juga aktif di kepengurusan pesantren. Di Malang penulis juga tinggal di pesantren khusus mahawiswi, yakni di PP. Al-Azkiya'. Selama kuliah, penulis juga sempat aktif di HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Selama satu (1) Periode.